

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan jasmani dan rohani. Melalui pendidikan, kebutuhan dan status manusia sebagai makhluk hidup bumi dijelaskan sebagai makhluk yang nilainya meningkat. Pendidikan dalam bahasa Indonesia di pandang sebagai upaya mendidik dan mengajar yang dilakukan pada kegiatan guru yang berorientasi pada siswa atau usaha mendidik yang dilakukan oleh orang tuanya.¹ Ketika adanya suatu pendidikan maka tentu di dalamnya ada peran dan upaya guru sebagai seorang pendidik.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.² Maka dari itu selaras dengan majunya perkembangan zaman guru di tuntut untuk selalu *up to date* dalam hal pembelajaran yang bersinggungan langsung dengan pembelajaran.

¹ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), 47-48.

² Departemen Pendidikan Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 21.

Terdapat dalam Q.S Taha/20:114 yang menjelaskan tentang tugas pendidikan yang di implementasikan dalam dunia pendidikan:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ
رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah terkhusus kepada madrasah mulai dari jenjang pendidikan MI-MA, Aqidah Akhlak memiliki peranan penting untuk menanamkan dasar-dasar keimanan dan juga moral keagamaan kepada peserta didik, sehingga mempelajari Aqidah Akhlak merupakan bagian dari prioritas suatu pembelajaran.

Pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dengan tingkah laku terpuji. Dengan memperhatikan pentingnya pembelajaran Aqidah Ahlak tersebut maka guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator baik dalam hal memberikan pemahaman maupun dalam hal menanamkan nilai-nilai karakter siswa yang baik secara berkelanjutan. Adapun beberapa ilmu dasar bagi seorang guru yaitu harus mempunyai metode serta tujuan pembelajaran, dan juga prinsip pembelajarannya.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan akhlak peserta didik, baik secara individu maupun secara sosial dan merupakan salah satu cabang ilmu yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah Swt dan tata krama dalam pergaulan. Apabila akhlaknya baik, maka

sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.³

Salah satu sekolah yang menerapkan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah MAN 2 Kota Banjarmasin. Sekolah MAN 2 Kota Banjarmasin adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama yang mana mata pelajaran Aqidah Akhlak ini merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Sekolah MAN 2 Kota Banjarmasin juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat menunjang keberhasilan pembelajaran, sehingga peserta didik di hasilkan menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, bertaqwa, serta menguasai ilmu pengetahuan agar mampu mengimplementasikan diri nya kepada kehidupan.

Berdasarkan hasil survey melalui observasi sekolah pada saat melaksanakan PPL II di MAN 2 Kota Banjarmasin dan juga pada saat pembelajaran aqidah akhlak berlangsung terdapat beberapa akhlak peserta didik yang di lihat masih belum bisa menerapkan materi-materi pembelajaran yang sudah pernah di jelaskan. Adapun beberapa akhlak peserta didik yang peneliti temukan pada saat pembelajaran berlangsung seperti ribut di kelas dan tidak terlalu memperhatikan saat guru menjelaskan sehingga mengakibatkan kurang nya pemahaman dan tidak mampunya murid menerapkan pembelajaran yang sudah di sampaikan oleh guru dan terjadilah perilaku seperti *subhat/ghasob*, tidak menggunakan ciput bagi peserta didik perempuan yang kelihatan beberapa anak rambut, dan kurangnya

³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 1.

sikap *tasamuh* (saling menghormati dan menghargai) baik teman sekelas, adik kelas, atau bahkan kaka kelas.⁴

Oleh karena itu, untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran dan mengamati proses berjalannya pembelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian ini sehingga muncullah ide penelitian skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan agar menghindari kesalah-pahaman, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah pada judul di atas, yaitu:

1. Upaya

Upaya adalah akal, memecahkan persoalan dengan mencari jalan keluar, usaha, dan juga ikhtiar untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat di simpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.⁵

⁴ Hasil Observasi di MAN 2 Kota Banjarmasin, pada Bulan Agustus 2022.

⁵ Febrian Nur Fadhilah, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas”, (Purwokerto: *Skripsi* PGMI IAIN PURWOKERTO, 2016).

Upaya yang dimaksud peneliti adalah usaha untuk memecahkan suatu kendala dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan mencari cara terbaik agar pembelajaran mampu diterapkan.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mengarahkan, menilai, mendidik, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, sampai pendidikan menengah.

Guru yang dimaksud pada peneliti adalah pendidik yang mampu mengarahkan, mendidik, dan juga mengevaluasi peserta didik yang belum mampu menerapkan pembelajaran yang telah diajarkan.

3. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak yang dimaksud adalah materi-materi yang diajarkan oleh guru aqidah akhlak pada semester II kelas XI MAN 2 Kota Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang peneliti pilih yaitu upaya guru dalam pembelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin yang meliputi:

1. Upaya guru dalam pembelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya pembelajaran aqidah akhlak.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditulis, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam pembelajaran aqidah akhlak sehingga materi yang di dapatkan mampu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam upaya yang dilakukan.

E. Signifikasi Penelitian

Signifikansi (kegunaan) dalam penelitian adalah hasil secara teoritis dan praktis akan di jabarkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pendidikan pada pembelajaran aqidah akhlak.
 - b. Diharapkan pada penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya di bidang pembelajaran aqidah akhlak, terutama tentang upaya guru.
 - c. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif agar memperoleh hasil yang maksimal.

2. Secara praktis

a. Siswa

Bagi siswa, agar dapat mengamalkan materi yang didapatkan.

b. Guru

- 1) Penelitian ini akan menjadi rujukan untuk guru-guru dalam upaya pembelajaran aqidah akhlak.
- 2) Untuk bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 3) Untuk mengembangkan diri guru aqidah akhlak yang berkompetensi baik dan profesional.

c. Peneliti

- 1) Melatih keterampilan menganalisis masalah untuk menciptakan solusi yang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar suatu saat nanti.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.
- 3) Menambah pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul “Upaya Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin” yang pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Nur Rokhman dengan judul penelitian “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma’arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” mendapatkan hasil bahwa bentuk upaya yang dilakukan guru adalah dengan cara melakukan remedial baik ujian harian untuk ujian harian dilakukan setiap 1 minggu, ujian tengah semester dilakukan setiap 3 bulan dan ujian semester dilakukan setiap 6 bulan.⁶ Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Nur Rokhman adalah mata pelajaran yang di ambil, yang saya gunakan dalam penelitian ini lebih fokus kepada untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru serta faktor penghambat dan pendukungnya, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Taranita dengan judul penelitian “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi” mendapatkan hasil bahwa bagi siswa yang mengalami kesupitan belajar supaya tidak lagi mengalami masalah kesulitan belajar Al-Qur’an Hadits yaitu dengan memberikan bimbingan kepada siswa, membiasakan membaca Al-Qur’an. Guru juga bisa memberikan hadiah, memberikan pujian dan

⁶ Muchammad Nur Rokhman, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma’arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”, (Purwokerto: *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2020).

hukuman, memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu.⁷ Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Taranita adalah mata pelajaran yang di ambil, pada penelitian sebelumnya mengambil mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sedangkan pada penelitian saya yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elva Gustiana dengan judul penelitian “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Plus Ja-Alhaq kota Bengkulu” mendapatkan hasil bahwa upaya yang dilakukan guru untuk membentuk karakter murid nya adalah dengan cara berkomunikasi via buku tahassus siswa, sholat via wa, mengaji via video call atau zoom, penanaman karakter atau pengembangan diri di catat di buku tahassus siswa, dan memberikan motivasi dan nilai karakter islami melalui nasehat sebelum memulai peajaran.⁸ Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Elva Gustiana adalah masanya, pada penelitian terdahulu melakukan penelitiannya pada masa covid-19, sedangkan pada penelitian saya yaitu masa pasca covid-19 dan apakah upaya guru itu mampu menjadikan pembelajaran aqidah akhlak sebagai pembelajaran yang di terapkan di kehidupan sehari-hari.

⁷ Reni Taranita, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung barat Jambi”, (Jambi: *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2018).

⁸ Elva Gustiana, “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu”, (Bengkulu: *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2021).

Berbagai macam riset tentang upaya guru di atas, yang bisa peneliti simpulkan bahwa upaya guru sangat mempengaruhi pembelajaran, dengan adanya upaya yang baik maka akan tercipta pula pembelajaran yang kondusif. Secara universal perihal yang membedakan riset yang ingin di coba dengan riset terdahulu dari segi kondisi, situasi, dan juga suasana. Tidak hanya itu, berbeda pula dari sisi lokasi untuk riset yaitu di MAN 2 Kota Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I: Memuat uraian pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Memuat uraian landasan teori yang terdiri atas upaya guru, pelajaran aqidah akhlak, upaya guru dalam pembelajaran aqidah akhlak, faktor-faktor upaya guru dalam pembelajaran, dan kerangka pikir.

BAB III: Memuat uraian metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan reabilitas keabsahan data.

BAB IV: Memuat uraian laporan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V: Memuat uraian penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.

Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.